

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH ATTANWIR TALUN SUMBERREJO
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

MOCHAMAD ALI MUHTADI

NIM 2008 5501 02171
NIMKO 2008 4 055 0001 1 02064

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Kepada Yth

Hal **Naskah Skripsi**

Bapak Kepala Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MOCHAMAD ALI MUHTADI

NIM 2008 5501 02171

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02064

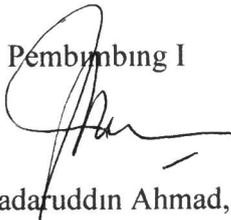
Judul Studi Tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Agama
Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA
Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum wr Wb

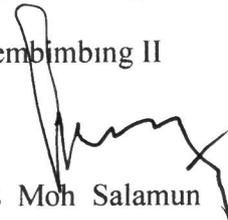
Bojonegoro, 03 Agustus 2012

Pembimbing I



Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

Pembimbing II



Drs Moh Salamun

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan penguji skripsi, maka skripsi dari

Nama MOCHAMAD ALI MUHTADI

NIM/ NIMKO 2008 5501 02171/2008 4 055 0001 1 02064

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/ Tanggal Sabtu/ 11 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji

- | | | |
|---|------------|-----------------------------|
| 1 | Ketua | Drs Masjkur, M Pd I |
| 2 | Sekretaris | Drs Moh Salamun |
| 3 | Penguji I | Drs, Sugeng, M Pd I |
| 4 | Penguji II | M, Jauharul Ma'arif, M Pd I |

Tanda Tangan


Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا نَعَدَ الْمَوْتُ وَالْعَاجِرُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا

وَتَمَّى عَلَى اللَّهِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

“Orang yang cerdas adalah orang yang menahan hawa nafsunya dan beramal untuk kehidupan setelah mati, sedangkan orang yang bodoh adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah ” (HR Turmudzi)

Kupersembahkan skripsi ini kepada

- Ibu dan Ayahku tercinta yang telah memberikan dukungan jasmani dan rohani, mendo'akanku setiap saat demi terselesaikannya penelitian ini
- Murobbi rohina abah Syadili yang telah menuntun hidupku
- Teman-teman seperjuangan di Pondok Hambali, Barok, Anam, Saifuddin, Ismail, Heri, Suyuti, Khozen, Sugito
- Teman-teman di Al-As'ady Group A Sajidin, Qoidul Muna, mubarok dan NL 4ever yang selalu kompak
- Calon istriku yang selalu sayang padaku dan memberi motivasi serta selalu mendoakanku

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Studi Tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Bapak Drs Moh Salamun selaku pembimbing skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana

- 3 Bapak ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak Drs Mahmudi Thoha selaku kepala MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah ini
- 6 Para Ustadz di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, yang telah bersedia menjadi informan sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada Beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 03 Agustus 2012

Penulis

(MOCHAMAD ALI MUHTADI)

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**

ABSTRAKS

Ali Muhtadi, mochamad 2012 Skripsi Progam Strata I (S₁), Progam Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs Badaruddin Ahmad M Pd I, (II) Drs Moh Salamun

Kata Kunci Strategi, Prestasi Belajar

Keberadaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan *out put* yang baik, berkualitas, dan bisa diandalkan Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Dari sini banyak cara yang diupayakan pihak sekolah agar bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal sekolah yang memiliki nilai atau ciri tersendiri dibandingkan sekolah-sekolah lain Salah satunya sekolah ini, menurut pengamatan peneliti, meskipun sekolah ini menggunakan kurikulum dari pemerintah tetapi sekolah ini juga mempunyai kurikulum sendiri

Melihat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan sekolah tersebut sehingga dapat penulis paparkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam khususnya pelajaran fiqh yang diterapkan oleh sekolah tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat dalam proses kegiatan tersebut, serta bagaimanakah hasil dari penerapan strategi tersebut terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, *interview* dan dokumentasi Untuk mendukung pemaparan data, penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini

Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di MA Attanwir Talun ini sudah bagus, terbukti dengan adanya program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman pelajaran fiqh, seperti selain menggunakan kurikulum dari pemerintah juga menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Dalam mewujudkan program tersebut, banyak strategi yang ditempuh, salah satunya adalah penyusunan program pengembangan pelajaran fiqh di dalam kelas, hal ini diupayakan sepenuhnya oleh masing-masing guru, dalam hal ini guru fiqh berusaha menciptakan

suasana kegiatan belajar mengajar yang berfariatif serta mengupayakan bagaimana materi bisa diterima oleh siswa , sehingga ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pelajaran fiqih di sekolah tersebut, namun hal itu juga tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan PAI, salah satunya adalah dari kemampuan siswa dalam menangkap materi yang heterogen serta kurangnya kesadaran siswa untuk berdisiplin Namun adanya kekurangan tersebut, dari pihak sekolah selalu mengupayakan mencari solusi guna perbaikan serta pembuatan program selanjutnya Wal hasil pelaksanaan tersebut sedikit banyak telah memenuhi tarjet dari tujuan yang telah ditentukan, yaitu adanya perkembangan perolehan yang baik pada nilai akhir ujian dari siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAKS	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A Konteks penelitian	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Fokus penelitian	8
E Tujuan penelitian	8
F Signifikansi/kegunaan Penelitian	9
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam	13
1 Pengertian Strategi	13
2 Konsep Belajar Mengajar	14
3 Pendidikan Agama Islam	24

4	Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar	34
5	Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar	29
6	Strategi Pendidikan Islam	42
7	Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	43
B	Pertimbangan Pemilihan Strategi	45
1	Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam	47
2	Arah Pengembangan Pendidikan Agama Islam	51
C	Konsep Prestasi Belajar	52
1	Pengertian Prestasi Belajar	52
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	57
3	Langkah Peningkatan Prestasi	63
BAB III METODE PENELITIAN		67
A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B	Kehadiran Peneliti	69
C	Lokasi Penelitian	70
D	Sumber Data	70
E	Prosedur Pengumpulan Data	71
F	Analisis Data	76
G	Pengecekan keabsahan data	78
H	Tahap-tahap Penelitian	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA		81
A	Sejarah Singkat berdirinya MA Attanwir	81

B	Visi dan Misi MA Attanwir	82
C	Kondisi Geografis MA Attanwir	83
D	Struktur Organisasi	85
E	Keadaan Guru dan Siswa MA Attanwir	86
	1 Keadaan Guru dan Karyawan	86
	2 Keadaan Siswa	87
F	Sarana dan Prasarana	88
BAB V PEMBAHASAN		90
A	Strategi Pengembangan pelajaran Fiqih di MA Attanwir talun	90
B	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pelajaran Fiqih di MA Attanwir	95
C	Hasil Strategi Pengembangan Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa	98
BAB VI PENUTUP		100
A	Kesimpulan	100
B	Saran-saran	102
DAFTAR KEPUSTAKAAN		103
LAMPIRAN-LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan	86
2 Data administrasi dan lainnya	86
3 Jumlah Guru Mata Pelajaran	86
4 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012	87
5 Sarana dan Prasarana MA Attanwir	89

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks penelitian

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu, pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaqul karimah.

*“ pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ”*¹

Pemerintah banyak menyoroti bagaimana keberadaan serta pelaksanaan pendidikan dan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindaklanjuti dalam lingkup tujuan-tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003 yaitu

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Citra Umbara Bandung, 2003 hal 7

“Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”²

Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di sekolah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak?

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa

- 1 *Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya*
- 2 *Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan*
- 3 *Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat*
- 4 *Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga*
- 5 *Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya”³*

² Ibid, hlm 76

³ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* Cinta Ilmu, Pekalongan, 2001,

Terkait dengan hal tersebut, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan Pendidikan Agama Islam Menurut Muchtar Buchori

“kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan ”⁴

Demikian juga dinyatakan oleh Soedjatmoko, bahwa

“pendidikan agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat ”⁵

Atho' Mudzhar juga mengemukakan bahwa

“merosotnya moral dan akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan ”⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih

⁴ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 23

⁵ *Ibid*, hal 24

⁶ *ibid* hal 26

bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif

Dari sini, maka perlu adanya solusi terhadap keberadaan pendidikan agama Islam yang sedemikian rupa, karena dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna

Terkait dengan kemampuan dan potensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan guru memiliki trik maupun cara tersendiri dalam menyampaikan isi materi pelajaran

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik

Adapun tujuan adanya strategi menurut Drs H Abu Ahmadi adalah “pertama, agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua,

agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif”⁷

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Terkait dengan strategi ini erat kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana strategi pengajaran tersebut diterapkan, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa dituntut untuk bisa menerima materi pelajaran dari guru. Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk bisa memvariasikan strategi dalam mengajar, seperti metode yang dipakai, penggunaan alat peraga serta adanya evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat terrealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini tampak jelas bahwa strategi pengembangan pendidikan agama Islam merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapai tujuan pendidikan, karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain.

Sesuai dengan pengamatan sepintas peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga yang ada di Kota Bojonegoro ini, sedikit banyak telah menerapkan berbagai metode dan cara yang digunakan untuk

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1999 hal 5

mengembangkan pendidikan agama Islam Sekolah ini dalam mengembangkan pendidikan agama Islam mengaplikasikan berbagai metode dan cara yang cocok serta sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar

Selain itu MAI ATTANWIR Talun merupakan sekolah Menengah, dimana keberadaannya sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan umum pada tingkat yang lebih tinggi Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang diterapkan MAI ATTANWIR Talun dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

B Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini yakni "*Studi tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Ma Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*" maka lebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas

- 1 Strategi “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus ”⁸
- 2 Pendidikan Agama Islam Satu pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan Pendidikan Islam Yang dimaksud pendidikan agama islam disini adalah materi pelajaran fiqih yang merupakan bagian rumpun dari pendidikan islam sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri di MA Attanwir Talun
- 3 Prestasi belajar “Penilaian hasil-hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu ”⁹

C Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong dan menjadi alasan penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut

- 1 Karena penulis adalah salah satu alumni sekolah tersebut yang merasakan langsung dampak dari sistem pengajaran dan pendidikan yang diterapkan
- 2 Karena tanggung jawab sebagai calon sarjana muslim, penulis harus mengetahui perkembangan umat Islam saat ini berikut tentang strategi

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta 2005, hal 1092

⁹ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 43

pengembangan Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sistem

- 3 Karena sepanjang pengetahuan penulis penelitian tentang strategi pengembangan Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa belum pernah dilakukan di sekolah ini

D Fokus Penelitian

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini akan memfokuskan penelitian sebagai berikut

- 1 Bagaimana Strategi Pengembangan Pendidikan Islam yang diterapkan di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- 2 Faktor apa saja yang dianggap mendukung serta menghambat proses penerapan strategi pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro?
- 3 Bagaimanakah hasil dari penerapan strategi tersebut terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non-akademik?

E Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

- 1 Menjelaskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang diterapkan di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

- 2 Menjelaskan faktor apa saja yang dianggap mendukung serta menghambat proses penerapan strategi pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro
- 3 Mengetahui bagaimanakah hasil dari penerapan strategi tersebut terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non-akademik

F Signifikansi/ Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan berguna untuk hal-hal sebagai berikut

1 Signifikansi Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan kepustakaan di bidang pendidikan

2 Signifikansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam

G Metode Pembahasan

Metode pembahasan adalah pola berpikir yang dipilih dalam memecahkan masalah penelitian sesuai dengan sentral penelitian Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah

1 Metode Deduktif

“Metode deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional)”¹⁰

Metode deduktif ini merupakan kebalikan dari metode induktif, yang maksudnya mengemukakan permasalahan secara garis besarnya, kemudian menerangkan secara terperinci

2 Metode Induktif

Metode berpikir induktif adalah kebalikan dari berpikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum “Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan lapangan atau pengalaman empiris”¹¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena secara individual tentang strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

3 Metode komparatif

Winarno Surachmad memberikan gambaran yang jelas tentang metode ini, dijelaskan olehnya,

¹⁰ Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hal 6

¹¹ *Ibid*, hal 7

"penyelidikan komparatif dapat dilakukan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis, dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan atau memiliki dua buah kondisi dalam mana tumbuh sesuatu yang bentuknya berlainan sesungguhnya hakekatnya sama"¹²

Dengan menggunakan metode komparatif ini dimaksudkan untuk mengadakan perbandingan dari berbagai pendapat atau kaidah yang lebih relevan dengan permasalahan yang dibahas

H Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut

BAB I Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, penegasan judul, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari unsur-unsur dari sekolahan, konsep strategi belajar mengajar, pola serta arah pengembangan pendidikan agama Islam Pengertian, fungsi, Dan konsep prestasi belajar, menyangkut, definisi, indikator, faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

BAB III Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

¹² Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978, hal 172

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang latar Belakang berdirinya objek, kegiatan sekolah, strategi pengembangan pendidikan agama Islam, sarana dan Prasarana penunjang kegiatan sekolah, kondisi sekolah, faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pengembangan PAI serta hasil dari penerapan pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga menyangkut penyajian dan analisis data yang meliputi latar belakang, pelaksanaan dan upaya pengefektifan strategi pengembangan PAI yang diterapkan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pengembangan PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

BAB V Pembahasan yang berisi tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Islam yang diterapkan di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Faktor yang mendukung serta menghambat proses penerapan strategi pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dan hasil penerapan strategi tersebut terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non-akademik

BAB VI Penutup, yang meliputi kesimpulan terakhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada, dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, “sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan”¹ Menurut Drs Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”²

Menurut J R David, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”³ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut

¹Muhamin, et al *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal 214

² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* Rineka cipta jakarta, 2002, hal 5

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hal 124

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, "strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar"⁴

2 Konsep Belajar Mengajar

a Ciri Ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut *Edi Suardi* sebagai berikut⁵

- 1 Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan

⁴ Abu Ahmadi, Strategi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm 11

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Op Cit* hal 46

- belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian
- 2 Adanya prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - 3 Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang kusus
 - 4 Ditandai dengan aktifitas anak didik Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
 - 5 Dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai pembimbing guru juga sebagai fasilitator, serta juga berperan sebagai motifator dan mediator dalam pembelajaran
 - 6 Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat aturan yang disusun menurut ketentuan yang telah disetujui antara anak didik dan pengajar
 - 7 Ada batasan waktu, yaitu tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus dicapai
 - 8 Evaluasi

b Komponen-Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu system, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran,

kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Komponen tersebut diantaranya sebagai berikut⁶

1 Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak ada pemrograman tanpa adanya tujuan terlebih dahulu, sehingga dalam kegiatan apapun tujuan keberadaan tidak bisa diabaikan. Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar.

2 Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemahaman selanjutnya bahan pelajaran ada dua macam, bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang study yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya, sedangkan bahan pelajaran penunjang adalah bahan yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

3 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan, di mana segala apa yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini. Semua komponen pengajaran akan dilibatkan, sesuai dengan tujuannya.

⁶ *Ibid*, hlm 48

4 Metode

Metode atau strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri

5 Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari pada belajar mengajar. Alat dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat dan alat bantu. Yang dimaksud dengan alat adalah suruhan, perintah, larangan, aturan dan lain sebagainya. Sedangkan alat bantu adalah alat yang dapat membantu menjelaskan dalam proses belajar mengajar seperti, globe, peta, komputer, video dan lain sebagainya.

6 Sumber pelajaran

Menurut Drs Uddin Syaripuddin Winata Putra, M A Dan Dra Rustana Adiwinata, “sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar, dengan demikian sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal hal baru bagi pelajar”⁷

Drs Sudirman N, dkk mengemukakan “macam-macam sumber belajar, diantaranya a) Manusia itu sendiri, b) Bahan, c) Lingkungan, d) Alat, e) perlengkapan, f) Aktivitas”⁸ Aktifitas yang dimaksud meliputi

1 Pengajaran berprogram

⁷ Syaiful Sagala *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal 55

⁸ *Ibid*

- 2 Simulasi
- 3 Karyawisata
- 4 Sistem pengajaran modul

Drs Uddin syarifuddin winataputra, M A Dan Drs Rustana Adiwinata berpendapat “terdapat sekurang kurangnya lima macam sumber belajar yaitu (a) Manusia (b) Buku ajar/perpustakaan (c) Alam lingkungan, Alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah, alam lingkungan manusia (d) Media masa (e) Media pendidikan”⁹

7 Evaluasi

Evaluasi memiliki arti yang umum sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu tersebut Menurut *Wayan Nurkencono* dan P P N Sumartana, ”evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan”¹⁰

Dari bagan tersebut dapat kita lihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi, komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi

⁹ *Ibid* hal 57

¹⁰ *Ibid*, hal 58

c *Teori Teori Dalam Belajar*

Dalam sejarah pembelajaran terdapat teori teori belajar yang diambil dari perkembangan pemahaman teori psikologi, dalam hal ini akan dibahas tentang teori psikologi yang berhubungan dengan teori belajar, diantaranya¹¹

1) Teori Psikologi Klasik Tentang Belajar

Dalam teori ini dijelaskan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan badan. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indera, sedangkan jiwa merupakan sesuatu yang non materiil. Selanjutnya menurut teori ini hakekat belajar adalah kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Dalam hal ini pengembangan dan pelatihan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan dan pikiran, dalam artian bahwa pendidikan atau belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam atau *inner development*. Sedangkan tujuan pendidikan dari teori ini adalah *self development* atau *self cultivation*.

2) Teori Psikologi Gaya

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, ingatan, fikiran, perasaan, kemauan, dan sebagainya, dimana tiap dari komponen tersebut memiliki pengaruh dan fungsi tersendiri, dalam hal ini manusia sama memiliki daya tersebut akan tetapi berbeda kekuatan yang dimiliki. Latihan sangatlah dibutuhkan dalam teori ini untuk mengaktifkan dan mengembangkan daya yang dimiliki manusia tersebut.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal 105

3) Teori Mental State

Menurut teori ini belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang perangsang dari luar. Pengalaman berasosiasi dan bereproduksi.

Dalam teori ini dikatakan cara belajar yang baik ialah dengan jalan memperbanyak hafalan dan dengan menggunakan hukum asosiasi reproduksi, maka dari itu faktor ingatan sangatlah menonjol.

4) Teori Behaviorisme

Dalam teori ini dijelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh rangsangan yang ada yang bersifat terus menerus serta berkesinambungan. Dengan memberikan rangsangan maka siswa akan merespon. Hubungan rangsang dan respon akan menimbulkan kebiasaan. Kebiasaan otomatis pada proses belajar, dengan kata lain bahwa kelakuan anak adalah terdiri atas respon tertentu terhadap rangsangana tertentu pula.

5) Teori koneksitas

Dalam teori ini terdapat doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Koneksi-koneksi dapat diperkuat atau dapat diperlemah sesuai dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh dari penggunaan tersebut.

6) Teori Gestalt

Dalam teori ini dijelaskan bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur, diman keseluruhan tersebut bukan terdiri dari bagian bagian yang membentuk satu sama lain akan tetapi bagian atau unsur unsur itulah yang berada dalam keseluruhan dalam struktur yang telah tertentu dan saling berinterelasi

d Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal Pada tingkat sasaran dan tujuan yang universal, manusia yang didamkan tersebut harus memiliki kualifikasi

- a Pengembangan bakat secara optimal,
- b Hubungan antar manusia,
- c Efisiensi ekonomi,
- d Tanggung jawab selaku warga Negara

Sasaran tujuan pendidikan Indonesia sejalan dengan dasar Negara dan pandangan hidup kita, “adalah terbinanya warga Negara yang cakap, memahami, menghayati, dan mengamalkan sila-sila dalam pancasila”¹²

Begitu juga tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana yang tertera dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹³

e Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan dan guru tidak boleh hanya memperhatikan satu komponen saja agar nantinya tujuan dapat tercapai.

f Hakikat Proses Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. “Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Op Cit*, hal 76

belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan”¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dan keterlibatan guru.

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalah tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, *Op Cit*, hal 11

Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan di mana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegarahan dan kesenangan belajar anak didik.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya “mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”¹⁵

3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan “Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk

¹⁵ *Ibid*, hal 45

patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan)”¹⁶

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, “artinya memelihara dan memberi latihan Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran”¹⁷ Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

Menurut *Poerbakawatja* dan *Harahap*, Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya “Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kapala asrama dan sebagainya”¹⁸

Adapun agama Islam artinya adalah keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu tata kehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia sampai

¹⁶ Muhaemin, et al *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal 75

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, hal 232

¹⁸ Muhibin Syah, *Op Cit* hal 11

akherat Dengan kata lain agama Islam adalah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia menjadi damai, selamat, dan sejahtera untuk selama-lamanya

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek yang bermacam-macam, yaitu aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai upaya persiapan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek tingkat pertumbuhan untuk kehidupan dunia dan akherat dengan prinsip dan metode yang bersifat Islami. "Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah"¹⁹

Konsep dasar pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penjelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini, sedangkan "As-Sunah berfungsi untuk

¹⁹ Ibid, hal 29

memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut"²⁰

4 Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep dasar Strategi belajar mengajar meliputi tiga hal, "yaitu (1) Menetapkan Spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) Norma dan criteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar"²¹

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah difahami oleh peserta didik Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan

²⁰ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Abditama, Surabaya, 1996, hal 58

²¹ Syaiful Sagala, *Op Cit* hal 222

yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk “memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri”²²

Keempat, “menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh manakeberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya”²³

1 Entering Behavior Siswa

Entering Behavior merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik perilaku peserta didik saat mereka mau masuk sekolah, dan mulai dengan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku anak didik yang telah dimiliki siswa ketika mau mengikuti kegiatan

²² *Ibid.*, hal 223

²³ *Ibid.*, hal 224

belajar mengajar Karena kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, structural-fungsional maupun behavior

Menurut Abin Syamsuddin, *Entering Behavior* akan dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut

- a Secara Tradisional, para guru mulai dengan pertanyaan tentang bahan yang akan diberikan sebelum menyajikan bahan baru
- b Secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan mampu mengembangkan instrument pengukuran prestasi belajar dengan mengadakan pra-test sebelum siswa mengikuti program belajar mengajar

2 Pola-Pola Belajar Siswa

Robert M Gagne membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya Delapan tipe belajar tersebut adalah “(1) belajar isyarat, (2) belajar stimulus/rangsangan, (3) rangkaian/mempertautkan, (4) asosiasi verbal, (5) belajar kriminasi, (6) belajar konsep/pengertian, (7) belajar aturan, (8) memecahkan masalah”²⁴

5 Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar

- a Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar

²⁴ *Ibid*, hal 12

Tahap-tahap pengelolaan dan Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut

1) *Perencanaan*, meliputi

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
- 3) Mengembangkan alternative-alternatif
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

2) *Pengorganisasian*

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya
- 2) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur
- 5) Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan

3) *Pengarahan*

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
- 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise

4) *Pengawasan*

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan”²⁵

b) Pendekatan dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan dalam mengajar secara umum ada dua. Masing masing pendekatan ini dilakukan untuk melancarkan dalam proses belajar mengajar. Kedua pendekatan tersebut antara lain,²⁶

1) Pendekatan Inquiri atau Pendekatan Personal

Pandangan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini proses

²⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Op Cit* hal 33

²⁶ Muhibbin Syah *Op Cit* hal 116

pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menarik siswa dalam belajar. Dalam hal ini juga guru harus lebih menekankan pada peran sebagai pembimbing dan pengajar, serta sebagai fasilitator belajar dan ciri utama pada pendekatan ini adalah guru mempunyai tugas untuk memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan. Pendekatan ini dapat ditempuh dengan syarat sebagai berikut:

- a. Guru harus terampil dalam memilih persoalan yang relevan, khususnya yang terkait dengan akhlak
- b. Guru harus terampil dalam menumbuhkan dalam motivasi belajar pada siswa terhadap pendidikan akhlak
- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
- d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat dan berkarya
- e. Adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar
- f. Guru tidak banyak campur tangan dalam kegiatan siswa

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pendekatan ini,

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis
3. Siswa mencari data fakta atau informasi untuk menjawab semua pertanyaan
4. Menarik kesimpulan dan generalisasi
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru

Biasanya kegiatan dilaksanakan pada setiap tatap muka atau setiap pertemuan, baik dikelas maupun diluar kelas

2) Pendekatan Tingkah laku (behavioral)

Penekanan pada pendekatan ini terlihat pada pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik Dalam pendekatan ini langkah guru dalam mengajar adalah sebagai berikut,

- 1 Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
- 2 Mengamati tingkah laku siswa terhadap stimulus yang diberikan
- 3 Menyediakan atau memberikan latihan latihan pada siswa
- 4 Memperkuat respon siswa yang dipandang paling kuat terhadap stimulus yang diberikan

Tahapan intruksional ini mengacu pada tujuan intruksional, yaitu rumusan pernyataan mengenai keamamuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa

Dalam proses pembelajaran, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal maka dibutuhkan metode serta upaya-upaya untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan, dalam hal ini metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat

diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, adapun untuk pemilihannya dapat diambil atau disesuaikan dengan pertimbangan- pertimbangan pemilihan strategi yang tepat.

Disisi lain pendekatan yang dapat ditempuh dalam pendidikan agama Islam antara lain dengan

1 Pendekatan Filsafat Islam

Pendekatan ini menekankan pada keyakinan, bahwa Islam adalah wahyu Allah yang maha Kuasa, sehingga kita tidak perlu meragukan dan yakin bahwa segala isi wahyu tersebut mengandung kebenaran yang mutlak, mengandung nilai-nilai yang baik dan benar dalam membimbing manusia di dunia dan akherat, dengan demikian kita tidak hanya tunduk saja kepada perintah-Nya, akan tetapi kita harus dapat menggunakan firman-firmanNya sebagai penyuluh atau penerang yang mampu memberikan petunjuk bagi pemecahan masalah hidup kita yang kita hadapi.

2 Pendekatan Sosiologis

Pendidikan Islam sebagai pengendali atau pengarah perilaku manusia terhadap tuntutan perubahan social, dimana iman dan taqwa menjadi landasan dalam penerapan atau pengamalannya dalam masyarakat.

Melalui proses pendidikan Islam diharapkan dapat tertanam perilaku hidup bersama sehingga tercapai cara-cara hidup yang membawa kesejahteraan dunia akherat sesuai yang dikehendaki Allah

3 Pendekatan Pedagogis

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka usaha pembentukan manusia yang berakhlak mulia, yang didalamnya terjadi kegiatan komunikasi dan interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu dalam membentuk akhlak mulia dengan wujud perubahan tingkah laku, maka pendidikan Islam harus menggunakan tingkah laku, yaitu cara pandang peristiwa pendidikan Islam yang menekankan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik

4 Pendekatan Sistem

Cara pandang pendidikan Islam berdasarkan sistem dapat digambarkan sebagai “proses belajar mengajar yang dipengaruhi masyarakat Islam untuk menghasilkan lulusan yang mampu berperan dalam hidupnya untuk mempengaruhi dan mengembangkan kehidupan orang Islam dalam lingkup kehidupan bangsa Indonesia”²⁷

Berikut beberapa upaya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengimplementasian program yang sudah ada

²⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Abditama, Surabaya, 1996, hal 151

1) Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius di sekolah merupakan bagian dari pengembangan informal, dalam arti yang diprogram adalah lingkungannya, sarananya, atau iklimnya “Penciptaan suasana religius ini memiliki landasan yang kuat, setidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila”²⁸ Seperti halnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam, adanya nilai-nilai keimanan telah dijadikan sebagai salah satu prinsip pertama dan utama dalam mengembangkan kurikulum. Dalam artian keimanan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya

2) Pendekatan Atau Interaksi Sosial

Aspek lain yang perlu diketahui dalam mengembangkan pendidikan agama Islam adalah dengan melalui pendekatan interaksi sosial. Pendekatan interaksi sosial adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana hubungan sosial antara siswa yang satu dengan yang lain sangat diperhatikan, dalam hal ini dapat dikatakan interaksi sosial sangatlah menekankan pada praktek sosial siswa “Pendekatan ini pada hakekatnya bertolak pada pemikiran pentingnya hubungan pribadi, dalam hal ini sebagai perkembangan akhlaq terhadap sesama, melalui interaksi sosial dengan teman, baik satu angkatan atau teman sebaya maupun teman beda angkatan”²⁹

²⁸ Muhaimin, *Op, Cit*, hal 56

²⁹ Syaiful Sagala *Op Cit* hal 179

Langkah langkah yang ditempuh guru pada pendekatan ini adalah

- a Guru melemparkan masalah kepada siswa dalam bentuk sosial
- b Siswa menelusuri masalah tersebut dengan bimbingan guru
- c Siswa diberikan tugas untuk menganalisis permasalahan tersebut yang sesuai dengan situasi siswa
- d Dalam memecahkan permasalahan tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya
- e Siswa memuat hasil diskusi
- f Pembahasan kembali terhadap permasalahan tersebut secara bersama sama

3) Pelestarian Nilai-Nilai Islam

Strategi pendidikan Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya

Rangkaian perilaku yang terencana dan sistematis ini merupakan alur pemikiran ilmiah, yaitu tata cara berfikir yang menghubungkan cara berfikir induktif dan cara berfikir deduktif dalam rangka menerapkan prinsip, fakta dan konsep yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam

Sebagaimana difahami bahwa agama Islam adalah suatu ajaran atau petunjuk hidup yang baik dan benar dari Allah SWT untuk manusia yang disampaikan Rosulullah SAW

Agama Islam mengandung beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan yang utuh Hal ini berarti bahwa sebagai suatu sistem, maka Islam “mempunyai tiga komponen utama yaitu, isi, proses dan tujuan Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, maka untuk dapat memahami isi, proses dan tujuan pendidikan Islam ini diperlukan rancangan tata pikir yang sistematis dalam mempelajari Al-Qur’an dan hadits”³⁰ Dengan demikian adanya Firman-firman Allah yang diturunkan dimaksudkan agar manusia mampu mempelajari maksud, isi dan tujuan penurunan firman tersebut dengan menggunakan akal dan pikiran, yang kemudian manusia berupaya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

4) Pembentukan Kepribadian Siswa

Untuk lebih mengembangkan potensi akademik dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas pula adanya upaya membentuk kepribadian siswa Sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional, siswa bukan hanya diutamakan dalam peningkatan intelektual semata (pengembangan logika) namun juga perlu mengembangkan etika, estetika dan praktika

³⁰ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Op Cit*, hal 130

Khusus pengembangan etika, jalan yang dilalui adalah dengan pembentukan kepribadian siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah

- a Mengintensifkan pelaksanaan pelajaran agama
- b Melaksanakan berbagai upacara
- c Mengutamakan kesamaptaan, dan
- d Melaksanakan pendidikan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari”³¹

5) Pembelajaran Alam Sekitar

Dalam strategi alam sekitar ini ada beberapa prinsip yang ada didalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut

- a Guru dapat memperagakan langsung ilmu yang diberikan, contohnya masalah Akhlaq
- b Dalam strategi ini anak didik dituntut untuk selalu aktif dan bekerja, tidak hanya duduk dan menulis serta mendengar saja
- c Strategi ini memungkinkan adanya pengajaran totalitas
- d Model ini memberikan kepada siswa bahan yang apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas
- e Pengajaran ini memberikan apersepsi emosional yang tinggi

Dalam pengajaran alam sekitar ini anak dibawa untuk tetap bisa mengetahui barang atau teori sekaligus prakteknya secara langsung, “pengajaran dalam hal ini tidak selalu mengaju pada pengajaran selanjutnya atau materi yang

³¹ Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah , Insan Cendekia, 2002, hal 122

telah ada akan tetapi jauh lebih meluas pada materi yang lain yang bersifat umum”³²

6) Pembelajaran Pusat Perhatian

Dalam model pembelajaran ini penekanannya pada maksimalnya penggunaan sekolah sebagai pusat dari pada pendidikan anak. Dalam hal ini sekolah sebagai laboratorium guna mengadakan penyelidikan demi kebaikan sistem pendidikan dan pengajaran. Dalam pendekatan ini terdapat poin penting yang menjadi ciri khusus, yaitu

- a Sekolah berhubungan langsung dengan alam sekitarnya
- b Pendidikan dan pembelajaran didasarkan atas perkembangan anak
- c Sekolah kerja
- d Pendidikan yang fungsional dan praktis
- e Pendidikan bersifat kesosialan dan kesusilaan
- f Kerjasama antar rumah dan sekolah
- g Ko edukasi
- h Mempergunakan alat baru dalam pendidikan oleh siswa sendiri

7) Pembelajaran Sekolah Kerja

Dalam pembelajaran model ini sekolah berkewajiban menyiapkan dan mencetak warga negara yang baik, sesuai dengan aturan yang ada. Dalam

³² *Ibid*, hal 180

prakteknya seorang guru terjun langsung bekerja, membimbing, mengarahkan dan memberi dorongan kepada anak didik secara langsung

8) Pembelajaran Individual

Dalam model ini secara umum pengajaran ditekankan pada peran individu individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun tiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan Biasanya bentuk ini berupa modul, *independent study*, dan lain sebagainya

9) Pembelajaran Klasikal

Dalam model pembelajaran ini, pada umumnya pemberian materi ajaran oleh guru kepada siswa berupa materi secara bersama, sesuai dengan tingkatan kelas yang ada, biasanya diberikan dengan berceramah di depan kelas Dalam model ini mencerminkan kemampuan guru secara penuh dalam menguasai kelas, hal ini disebabkan keefesienan dalam pembelajaran ini, secara bersama sama

10) Konstruktivis Dalam Mengajar

Dalam hal ini ditekankan prinsip bahwa pembelajaran diutamakan diluar kelas atau diluar sekolah, dimana pengetahuan yang diperoleh siswa banyak didapat dari luar sekolah atau di lingkungan sekitar “Dalam hal ini

pengarahan dilakukan oleh guru secara langsung akan tetapi setiap sesuatu yang menambah pengetahuan siswa adalah guru dalam arti yang luas”³³

6 Strategi Pendidikan Islam

Dalam era globalisasi ini selalu terjadi perubahan yang cepat dan keadaan tidak menentu, sehingga sangat memerlukan peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan ini, yaitu di satu pihak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru sebagai akibat dengan perkembangan iptek, sedangkan pada pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan *rahmatan lil-alamin*. Oleh karena itu strategi pengembangan pendidikan Islam harus merumuskan tujuan pendidikan Islam sendiri yang kemudian mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain menggunakan metode mendidik yang sesuai

Demikian pendidikan Islam dengan strateginya yang khas akan menghadapi tantangan itu dengan cara

- a. Mengusahakan nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam menjadikannya ketentuan standar atau baku bagi pengembangan moral atau akhlak masyarakat yang selalu mengalami perubahan itu
- b. Mengusahakan peran pendidikan Islam mengembangkan moral atau akhlak peserta didik sebagai dasar pertimbangan dan pengendali tingkah lakunya dalam menghadapi norma sekuler

³³ *Ibid*, hal 188

- c Mengusahakan norma Islam mampu menjadi pengendali kehidupan pribadi dalam menghadapi goncangan hidup dalam era globalisasi ini sehingga para peserta didik mampu menjadi sumber daya insani yang berkualitas atau bermutu
- d Menusahakan nilai-nilai Islam dapat menjadi pengikat hidup bersama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kokoh dengan tetap memperhatikan lingkup kepentingan bangsa
- e Mengusahakan “hilangnya sifat ambivalensi pendidikan Islam agar tidak timbul pandangan yang dikotomis, yakni pandangan yang memisahkan secara tajam antara tujuan ilmu dan agama, sementara ilmu merupakan alat yang utama dalam menjangkau kebenaran yang menjadi tujuan agama”³⁴

7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendidikan Islam³⁵

a Pengenalan

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari, baik dengan metode ceramah atau Tanya jawab. Ini berguna untuk memperoleh informasi dan mendalami bahan pelajaran yang disajikan pendidik.

b Pembiasaan Keutamaan

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup

³⁴ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *OP Cit*, hal 127

³⁵ *Ibid*,

proses pengaruh mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan. Jadi sasaran pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah, dan hal ini dapat terjadi dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan

Keteladanan mempunyai peran yang penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan mengenal model yang baik ini diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap sistem nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup yang berlaku seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

d. Penghayatan Nilai-Nilai

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islam dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalinya dalam mencari kebenaran, sehingga peserta didik akan menginsyafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras dan seimbang, tunduk kepada sunnatullah.

e. Pengamalan Nilai-Nilai Islam

Setelah peserta didik menghayati nilai-nilai Islam maka selanjutnya diupayakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Seperti penggunaan metode diskusi yang lebih menekankan pada nilai-nilai kerjasama

f Penelitian³⁶

Kegiatan ini mengacu pada penelitian ilmiah Melalui penelitian Pendidikan Islam ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode *Inquiry Discovery* (mencari dan menemukan) dan *Problem Solving* (pemecahan masalah) Yaitu suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju kesimpulan yang meyakinkan Dari sini peserta didik diharapkan mampu menemukan nilai-nilai ajaran agama Islam yang haq atau meyakinkan untuk dijadikan pilar-pilar penyangga kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebagai anggota masyarakat Dengan demikian dapat menumbuhkan kemauan untuk melestarikan nilai-nilai Islam dalam wujud mentaati janji, kesanggupan, tanggung jawab dan kebenaran moralitasnya yang dapat menciptakan keselarasan, keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akherat

B. Pertimbangan Pemilihan Strategi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien Ini sangat

³⁶ Ibid, halm 154

penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan

1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah

- Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?
- Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

- Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?

3) Pertimbangan dari sudut siswa

- Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?

- Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- 4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya
- Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan³⁷

1 Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam

“Pola Pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar pelajar”³⁸

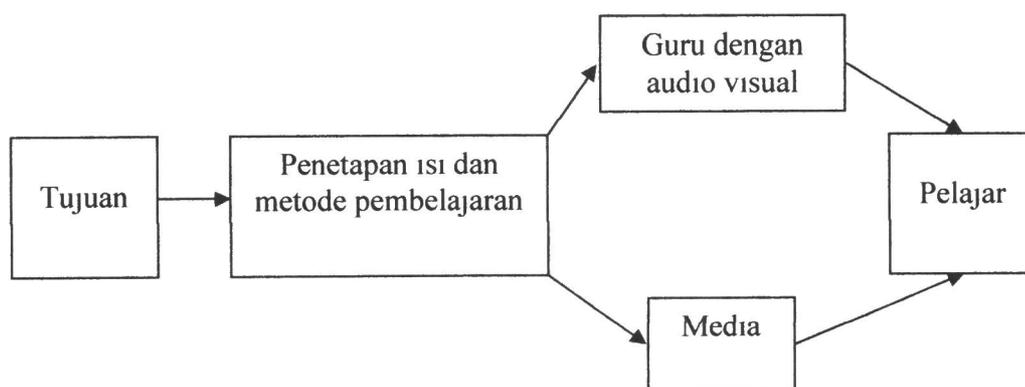
Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar, peranannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien.

Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, dikatakan kurangnya memadai kalau sumber

³⁷ Wina Sanjaya, Op Cit hal 128

³⁸ Muhaemin et al Paradigma Pendidikan Islam Remaja Rosdakarya Bandung 20004 hal 156

belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau *audio visual*. Kondisi ini mulai dirasakan perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan pesan verbal maupun nonverbal. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah sistem belajar mandiri dalam program terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan dapat dipergunakan pelajar secara langsung. Sumber belajar jenis ini lazimnya berupa media yang dipersiapkan oleh kelompok guru dengan tenaga ahli media sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru dan ahli media berinteraksi dengan pelajar berdasarkan satu tanggung jawab bersama. Pola pembelajaran jenis ini dapat dicermati pada diagram berikut³⁹

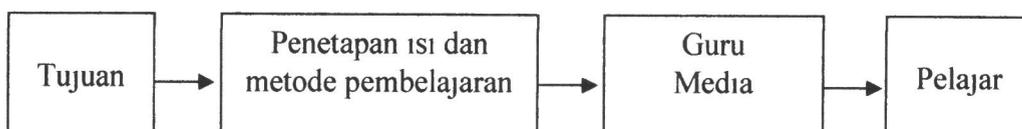


Dalam diagram tersebut terlihat kerjasama guru dengan guru ahli media, sangat membantu kegiatan belajar pelajar dan di sisi lain peran guru dalam pembelajaran terbantu oleh penggunaan media pembelajaran.

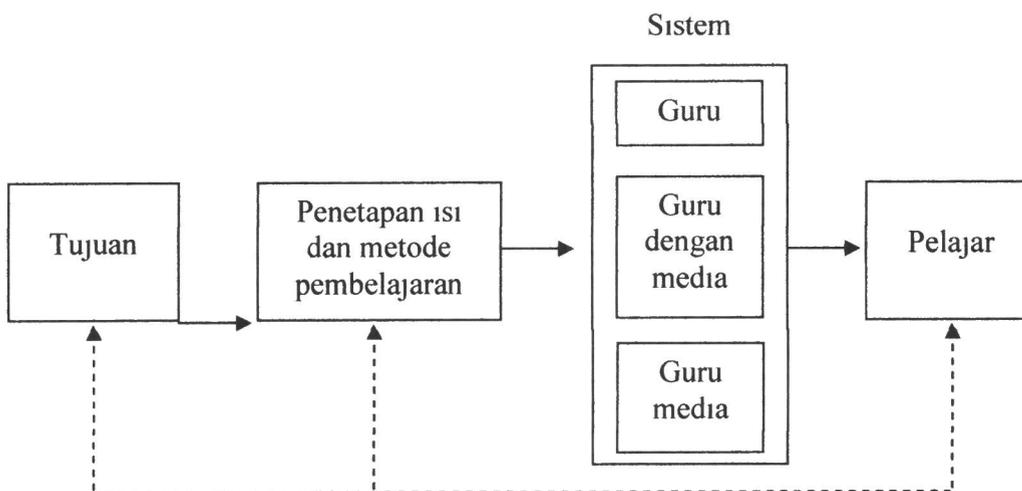
Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para

³⁹ *Ibid*, hal 157

guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran Guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul atau media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran



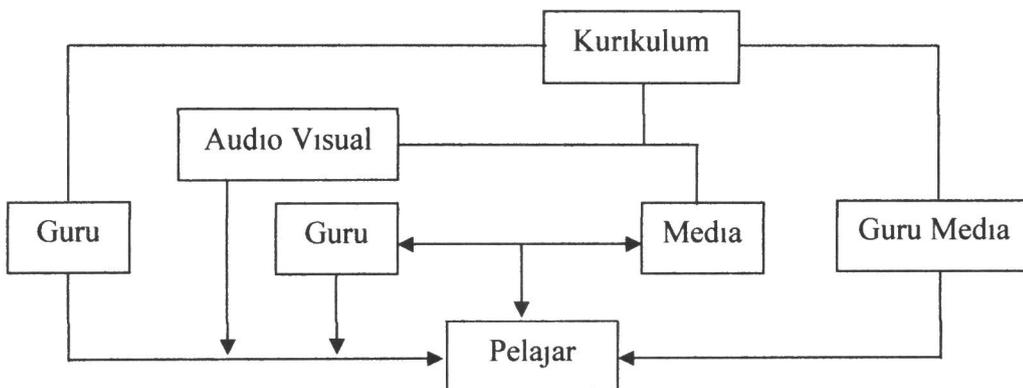
Keempat pola dasar pembelajaran tersebut masih mungkin dikombinasikan supaya proses pembelajaran sebagai suatu sistem dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien Kombinasi keempat pola dasar pembelajaran tersebut dapat diamati pada diagram berikut ⁴⁰



Dari diagram tersebut tampak sekali bahwa pola pembelajaran dapat dijalani melalui interaksi antara guru, guru media (media berfungsi guru), dan guru dengan media dengan pelajar Sumber belajar bagi pelajar bisa berupa guru, media

⁴⁰ *Ibid*, hal 158

yang dirancang oleh guru, dan guru dengan media yang merupakan suatu sistem dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, kombinasi keempat pola dasar pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam praktiknya tidak ada pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola tersebut saling berbau dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Secara operasional, penerapan pola pembelajaran tersebut mempunyai ciri pokok, antara lain:

- a. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
- b. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu
- c. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya “(1) perubahan fisik tempat belajar, (2) hubungan guru dan pelajar yang dibantu media, (3) aktifitas peserta didik yang lebih mandiri, (4) perlunya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti ahli

instruksional, ahli media pembelajaran, (5) perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan (6) keluwesan waktu dan tempat belajar⁴¹

Dari model seperti itu selain ditunjang dengan adanya media ataupun sumber belajar lain, disini kebedaan guru juga harus bisa menyeimbangkan antar materi yang akan disampaikan dengan keahlian yang dimiliki, karena hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran

2 Arah Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Di dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya Ibadah itu mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pemikiran ataupun perasaan, yang senantiasa ditujukan/diarahkan kepada Allah SWT

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para Ulama' berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah "untuk beribadah kepada Allah SWT Misalnya yang dikemukakan oleh

- 1 Dr Muhammada Munir Mursyî, dalam bukunya *Al-tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah* menyatakan "*wa tuhdafu al-Tarbiyah al-Islamiyah ila tansyi'ah al-Insan alladzi ya'budullaha wa yahsyahu*"(pendidikan Islam itu diarahkan kepada peningkatan manusia yang menyembah kepada Allah dan takut kepada-Nya)
- 2 Dr Ali Asyraf, dalam bukunya yang berjudul "*New Horizon in Muslim Education*" menyatakan bahwa para sarjana muslim yang bertemu di Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam, mereka umumnya mengemukakan pendapat sebagai berikut yaitu "*The Ultimate aim of muslim education lies in the realization of complete submission to Allah*

⁴¹ Ibid

on the level of the individual, the community and humanity at large” (Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya)

- 3 Dr Abdul Fattah Jala, dalam bukunya “*Min al Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam* menyatakan “*Kana al-Hadaf al-Kullī li al-Tarbīyah fi al-Islam i'dadu al-Insan al-'Abīd alladzi tanthabīqu 'alaihi shifat allati athlaqqaha Allah Subhanahu wa Ta'ala 'Ibad al-Rahman*” (Tujuan umum pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia yang beribadah atau ‘Abīd, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Ibadurrahman atau hamba Allah yang mendapat kemuliaan)⁴²

Sifat-sifat Hamba Allah yang mendapat kemuliaan itu secara terperinci dijelaskan dalam Q S Al Furqan 63-77

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاحِنَا وَدُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٦﴾

“Dan orang-orang yang berkata "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”

C Konsep Prestasi Belajar

1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut

⁴² Muhaemin et.al Loc Cit hal 48

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan”⁴³ Menurut Zainal Arifin berasal dari “kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha” Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar”⁴⁴

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum Sedangkan Menurut Djamarah “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”⁴⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2003, Jakarta, hal 895

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Remaja Karya, Bandung, 1988, hal 123

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit* hal 19

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam”⁴⁶

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini

⁴⁶ *Ibid*, hal 23

sesuai dengan pendapat Dra Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut “kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”⁴⁷

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”⁴⁸. Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan

⁴⁷Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 43

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal 27

tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain

- a Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya
- b Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *fungsional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu
- c Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya
- d Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap
- e Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai
- f Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu

aktifitas Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

“Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)”⁴⁹ Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut

a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)

1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan

Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa “kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental Jika anda menderita,

⁴⁹ A Mursal, H M Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Al-Ma'arif, Jakarta, 1981, hal 50

anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda”⁵⁰

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, “adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas”⁵¹

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki b) Faktor non-intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang Menurut Singgih D Gunarsa⁵², ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu

⁵⁰ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal 34

⁵¹ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 132

⁵² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Agung, Jakarta, 1991, hal 131

1) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti "faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa,

faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan”⁵³

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain

a) *Faktor Media Masa*, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.

c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa”⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hal 131

⁵⁴ *Ibid*, hal 134

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut

a) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut

b) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa

c) Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester Tujuannya adalah “untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu Selain itu evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa”⁵⁵

3 Langkah Peningkatan Prestasi⁵⁶

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah Keempatnya adalah *School Review*, *Quality Assurance*, *Quality Control*, dan *Bechmarking*

a *School Review*

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 144

⁵⁶ Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah, *Insan Cendekia*, 2002, hal 151

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan *School Review* diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini ⁵⁷

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang
- 3) Bagaimana hasil pencapaian belajar
- 4) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar siswa secara maksimal
- 5) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa

Secara hakikat *School Review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang

b *Quality Assurance*

Dari data tentang *School Review* itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan *Quality*

⁵⁷ *Ibid*, hal 155

Assurance Quality Assurance bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan outputnya akan maksimal pula.

c *Quality Control*

Quality Control adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d *Benchmarking*

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada.

Langkah-langkah Benchmarking

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik (lain).
- 3) Menetapkan *gap* antara indikator sendiri dengan indikator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.

- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indicator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain)
- 6) Menyusun program⁵⁸

Dengan uraian di atas dapat diambil suatu pengertian akan pentingnya peningkatan prestasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat al-baqarah ayat 32, yaitu yang berbunyi

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

32 mereka menjawab "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana

⁵⁸ Ibid hal 157

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu "Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu penerapan strategi pengembangan Pendidikan agama Islam khususnya di MAI ATTANWIR Talun dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskripsikan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (*Case Study*)

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima

- 1 Menggunakan latar ilmiah
- 2 Bersifat deskriptif
- 3 Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- 4 Induktif

5 Makna yang merupakan hal yang esensial¹

Menurut *Whitney* Penelitian Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena² Sedangkan menurut Drs Mardalis metode deskriptif adalah “upaya mendiskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”³

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya adalah MAI ATTANWIR Talun Adapun tujuan studi kasus adalah “untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum”⁴

Menurut Arief Furchan, dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah “pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan

¹ Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket*, Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, Malang, 1989, hal 9

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghlmia Indonesia, Jakarta, 2003, hal 55

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 26

bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut”⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan di MAI ATTANWIR Talun, cara maupun strategi apa yang diterapkan di lembaga tersebut dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut terhadap prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Guru agama, dan guru BP serta sebagian guru lain yang berkaitan dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolahan tersebut Jadi selama penelitian ini dilakukan “peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian”⁶

⁴ Moh Nazir, *Op Cit* hal 57

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal 416

⁶ Dr Lexy J Moleong, M A, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal 95

C Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di MAI ATTANWIR Talun, dimana lokasi sekolahan tersebut sangat strategis karena masih berada di daerah Sumberrejo Bojonegoro dan dekat dengan jalur transportasi angkutan umum, tepatnya pada jalur Bojonegoro-Surabaya, meskipun berada dekat dengan jalur transportasi, lokasi sekolah tersebut posisinya tidak terlalu dekat dengan jalan raya, jadi jarak dari jalan raya sekitar 150 meter, selain itu juga berada di daerah yang tidak terlalu bising akan gangguan lingkungan yang kurang baik. Sehingga menurut pandangan peneliti lokasi tersebut sangat strategis untuk lokasi kegiatan pendidikan.

D Sumber Data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu darimana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian"⁷ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru agama, Guru BP dan sebagian guru lain.

⁷ *Ibid*, hal 90

E Prosedur Pengumpulan Data

1 Sumber Data

a Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data Primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi, dimana kepala sekolah maupun guru sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi.

Data primer dalam penelitian ini meliputi

- 1 Bentuk kegiatan belajar
- 2 Metode-metode pembelajaran
- 3 Sumber belajar (guru / pamong / pelajar / instruktur / fasilitator)
- 4 Pengadaan dan pemanfaatan fasilitas belajar, dan
- 5 Kerjasama pengembangan program pendidikan agama Islam

b Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung.

dari data primer Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah tentang konsep strategi pengajaran, konsep pendidikan dan pengajaran, ragam strategi pengajaran, konsep peningkatan prestasi belajar dan literature-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi

- 1 Sejarah pertumbuhan dan perkembangan MAI ATTANWIR Talun
- 2 Biografi pendiri MAI ATTANWIR Talun
- 3 Struktur organisasi MAI ATTANWIR Talun
- 4 Peta atau denah lokasi MAI ATTANWIR Talun
- 5 Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang di teliti

2 Instrusment Penelitian

Dalam penelitian ini “tidak terlepas dari adanya instrument atau alat bantu untuk mengumpulkan data”,⁸ yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki, sehingga peneliti adalah instrument kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul

⁸ Moh Nazir, *Op Cut*, hal 87

data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian

3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diferivikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berbeda di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain (1) penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan), (2) pemilihan informan (3) pengumpulan data melalui wawancara (4) pengumpulan data melalui observasi (5) pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, dan (6) pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan

merupakan wawancara tak terstruktur⁹ Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam “penelitian kualitatif menggunakan wawancara (1) tidak berstruktur (*unstructured interview*), (2) dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*)”¹⁰

a Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendapat guru, kepala sekolah dan sebaian guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Wawancara di lakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya tidak di jadikan subjek penelitian

⁹ Faisal, op cit , hal 53

¹⁰ *Ibid*, hal 63

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* , hal 126

b Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto¹², metode observasi yaitu “pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera” Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi “metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki”¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam baik di dalam kelas yang terkait dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pembelajaran siswa.

c Metode Dokumenter

Metode ini merupakan “suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹² *Ibid*,

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di MAI ATTANWIR Talun

F Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”¹⁵ Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah “suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja”¹⁶ Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistimatiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Psikologis Universitas Gajahmada,yogyakarta ,1986
hal 136

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* , hal 188

¹⁵ Lexy J Moleong, *Op Cit* , hal 103

¹⁶ *Ibid*, hal 99

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisisan data, sebagaimana berikut:

A. Analisis Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk

menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti

B Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema “Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya”¹⁷

G Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam “penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut”¹⁸

Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, ”yaitu yang berarti membandingkan dan

¹⁷ Nasution, op cit hal 40

¹⁸ Moleong, op cit hal 178

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”¹⁹

H Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong “tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian”²⁰

1 Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian

¹⁹ *Ibid*, hal 179

²⁰ *Ibid*, hal 85

2 Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian

3 Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MA ATTANWIR

Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro berdiri tahun 1933 KH M Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf arab, membaca Al-qur'an, tata cara beribadah dan lain sebagainya

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntutan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu Kalau semula pelaksanaan belajar mengajar dengan sistem weton saja, maka pada tahun 1951 ditambah dengan sistem klasikal, yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun

Kemudian pada tahun 1954 jenjang pendidikannya di tingkatkan, dari Madrasah Diniyah 2 tahun menjadi Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun Selanjutnya untuk menampung tamatan Madrasah Ibtidaiyah ini, maka pada tahun 1961 membuka Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun dengan menggunakan kurikulum ala Pondok Modern Gontor, oleh karena itu sebagian ustadznya terdiri dari alumni pondok tersebut Sedang pembelajaran dengan sistem weton tetap berjalan

Perkembangan selanjutnya, Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun ini mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ditingkatkan menjadi 6 tahun Dan seiring dengan tuntutan zaman dan juga kebutuhan kemudian dirubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah Islamiyah 3 tahun Adapun keberadaan madrasah Aliyah Islamiyah dengan status TERDAFTAR sesuai dengan SK dari Kantor

Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Nomor LM / 3 / 114 / 1978, kemudian dengan SK Dirjen Bimbaga Islam No 25 / E IV / PP 03 2 / Kep / III / 1997 tanggal 13 Maret 1997 dengan status DIAKUI Berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Provinsi Jawa Timur dengan Klasifikasi UNGGUL (A) dengan Nomor A / Kw 13 4 / MA / 926 / 2006

Sejak resmi menjadi nama “Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir” Talun, Madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu

1	H Machin Ichsan Aka	Tahun 1961 - 1966
2	H Ma'fuan	Tahun 1966 - 1968
3	K Humaidi Aly	Tahun 1968 - 1974
4	KH Hammam Munaji	Tahun 1974 - 1996
5	Drs Nafik Sahal, SH MM	Tahun 1996 - 2009
6	Drs Mahmudi	Tahun 2009 - sekarang

B VISI DAN MISI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH ATTANWIR

I VISI MA ISLAMIYAH ATTANWIR TALUN

“TINGGI DALAM PRESTASI, MAHIR DALAM BAHASA DAN KOMPETITIF DALAM BERSAING”

II MISI MA ISLAMIYAH ATTANWIR TALUN

- a Memberdayakan segala potensi (Fisik dan SDM) secara kolaboratif dan sinergis guna menunjang pencapaian visi madrasah
- b Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan
- c Menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui strategi multimetode
- d Meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan silabi secara komprehensif dan signifikan sehingga bisa mencapai hasil yang optimal

- e Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- f Menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi untuk meningkatkan wawasan IPTEK dan IMTAQ
- g Membekali penguasaan Vocational Skill siswa

C Kondisi Geografis Pondok Pesantren Attanwir

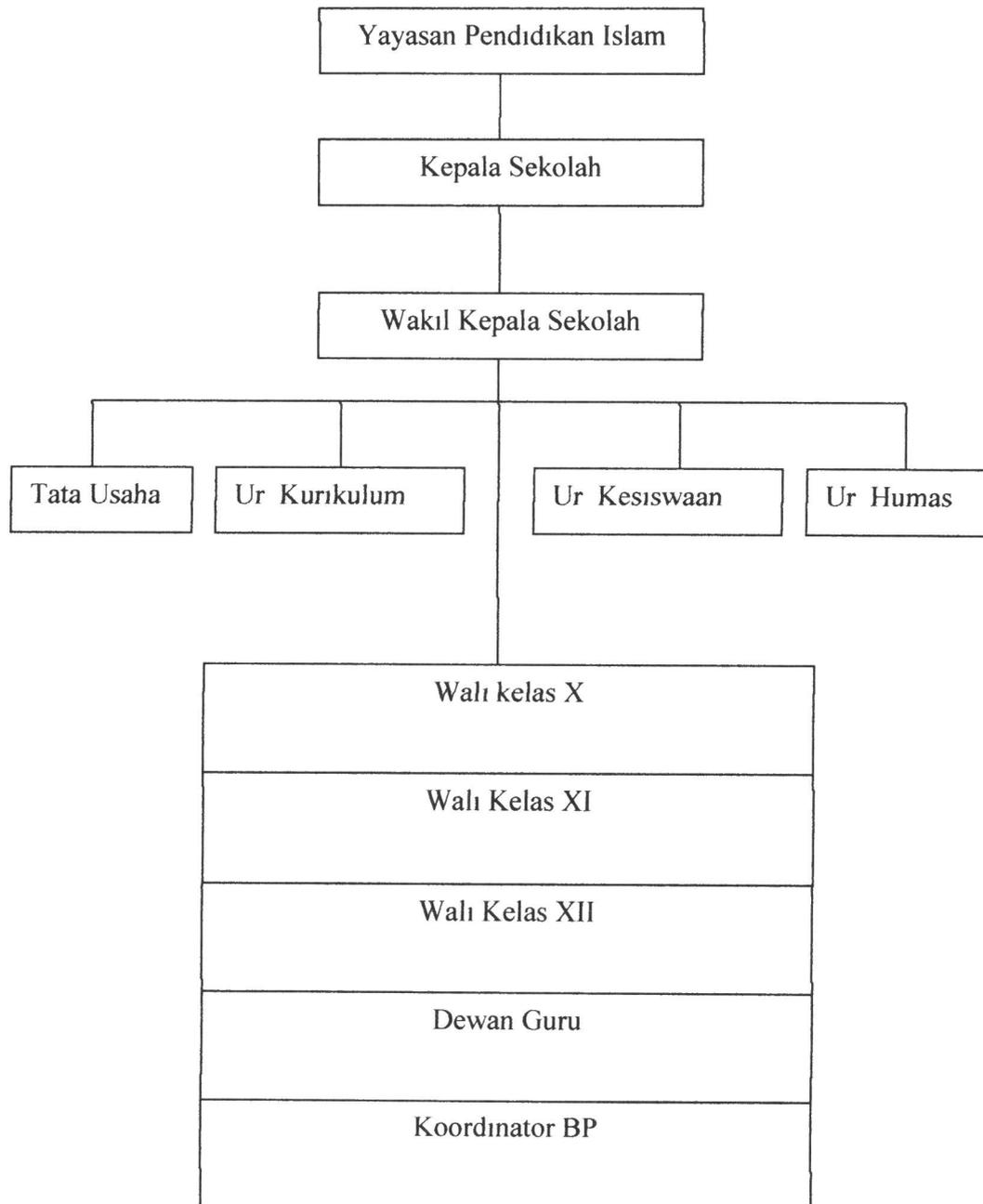
Pondok pesantren Attanwir berada di desa Talun yaitu desa kecil yang dibelah jadi dua oleh jalan raya dan kereta api jurusan Babat Bojonegoro, masuk wilayah kecamatan di kabupaten Bojonegoro, tepatnya sebelah timur 2 km dari kecamatan dan 18 km dari kota kabupaten. Di belahan selatan Desa Talun, terdapat bangunan Pesantren yang dirintis dan diasuh oleh KH Sholeh (Alm) sejak sekitar tahun 1933 M, yang sekarang dikenal dengan nama Pondok Pesantren “Attanwir” bermakna “Bercahaya/memberi sinar”

Dengan nama tersebut dikandung harapan supaya Pesantren itu nantinya bisa menjadi pelita yang memancarkan sinar kebenaran untuk menerangi hati masyarakat sekelilingnya yang kala itu boleh dikatakan masih diliputi mendung kegelapan, khususnya di bidang Aqidah Islamiah dan Alhamdulillah niat baik dan mulia itu dikabulkan Allah SWT

Daerah di sekitar Pondok pesantren Attanwir merupakan perkampungan penduduk dan sebagian besar lainnya adalah lahan pertanian. Sebagian besar penduduknya bertani padi, dan sebagian kecil lainnya bertani buah-buahan. Mayoritas penduduk di daerah ini beragama Islam. Selain itu

daerah Talun dikenal sebagai daerah pendidikan karena banyak berdiri lembaga pendidikan mulai dari SMP 1 Sumberrejo, SMA 1 Sumberrejo, SMA PGRI dan lain-lain termasuk juga pondok pesantren ini

Berdirinya Pondok pesantren Attanwir di Desa Talun telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini dikarenakan Pondok pesantren Attanwir telah memberikan lapangan kerja yang lebih menjanjikan bagi penduduk sekitarnya dibandingkan pekerjaan mereka sebelumnya sebagai petani. Diantara pekerjaan tersebut adalah penjual makanan, tukang sapu, tukang cuci, tukang kebun, tukang masak, tukang parkir, penjaga toko, satpam dan sebagainya.

D Struktur Organisasi

E Keadaan Guru dan Siswa MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

1 Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel II

Data guru menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru					Ket
	Nip 15	Nip 13	GTY	Kontrak	Total	
SLTA	-	-	12	-	12	-
SARMUD	-	-	3	-	3	-
S1	-	-	56	-	56	-
S2	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	71	-	71	-

Sedangkan nama-nama guru terlampir

Sumber data Dokumen MA Attanwir tahun 2011-2012

Tabel III

Data tenaga administrasi dan lainnya

Tingkat Pendidikan	Keterangan									
	Administrasi		Pustakawan		Laboran		Tek Ketr		Tukang Kebun	
	PNS	PTT	PNS	PTT	PNS	PTT	PNS	PTT	PNS	PPT
SLTA	-	1	-	-	-	2	-	1	-	1
S1	-	2	-	1	-	1	-	-	-	-
Jumlah	-	3	-	1	-	3	-	1	-	1

Sumber data Dokumen MA Attanwir tahun 2011-2012

Tabel IV

Jumlah guru mata pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah yang ada			
		Nip 15	Nip 13	GTY	GTT
1	Qur'an Hadits			4	

2	Aqidah akhlak			4	
3	Fiqih			3	
4	Bahasa Arab			6	
5	SKI			2	
6	PKn			4	
7	Bahasa Indonesia			6	
8	Bahasa Inggris			6	
9	Matematika			6	
10	Kesenian			2	
11	Pendidikan Jasmani			3	
12	Sejarah			4	
13	Geografi			3	
14	Ekonomi			4	
15	Fisika			4	
16	Kimia			4	
17	Biologi			4	
18	Sosiologi			3	
19	TIK			2	
	Jumlah			71	

Sumber data Dokumen MA Attanwir tahun 2011-2012

2. Keadaan Siswa

Siswa MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro seluruhnya berjumlah 1258 yang terdiri dari 2 jenis kelamin, terinci sebagai berikut

Tabel V

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	159	255	414
XI	157	299	456
XII	139	249	388

	455	803	1258
--	-----	-----	------

Sumber data Dokumen MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun

2011/2012

F Sarana Dan Prasarana

Program, pengelolaan sarana bertujuan agar pengadaan, pemeliharaan sarana dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dan dapat disesuaikan dengan dukungan dana yang tersedia Sehingga seluruh sarana dapat dimanfaatkan atau dipakai secara optimal dan tidak ada lagi sarana yang mubadzir Karena sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai penunjang terbentuknya suasana yang langsung memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar Maka, keadaan sarana dan prasarana hendaknya diusahakan seoptimal mungkin untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Adapun di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dengan segala daya dan upaya berusaha mengadakan fasilitas-fasilitas diantaranya, yaitu

Tabel VI

Sarana dan prasarana MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas M ²	Thn Bangunan
1	Ruang Ka Mad	1	42	2006
2	Ruang Guru	1	63	2002
3	Ruang Tata Usaha	1	42	2006
4	Ruang Bendahara	1	28	2001
5	Ruang Kelas	32	1326	62-08
6	Perpustakaan	1	49	1990
7	Laboratorium- Komputer	1	98	2003
8	Ruang - Ketrampilan Aula	1	63	1983
9	Ruang Waka/BP	1	336	2002
10	Ruang UKS	1	36	1985
11	Ruang OSIS (putra)	1	30	2003
12	Ruang OSIS (putri)	1	24	2003
13	Ruang Asskar	1	15	1983
14	Masjid	1	300	1959
15	Koperasi Siswa	1	36	1990
16		1	42	1985
17		1	18	1985
18	Asrama Guru	1	24	1988
19	Sanggar Pramuka Gudang	1		

BAB V

PEMBAHASAN

A Strategi Pengembangan Pelajaran Fiqih di MA ATTANWIR Talun

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah merupakan upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari sesuatu yang bersifat baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode interview dan Observasi, bahwasanya pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya pada pelajaran Fiqih yang dilakukan di MA ATTANWIR Talun telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pengembangan pendidikan agama Islam khususnya pelajaran fiqih dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada, adapun untuk selanjutnya mengenai cara penyampaian materi maupun cara mengembangkan pendidikan agama Islam khususnya pelajaran fiqih dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar. Serta adanya program-program lain yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah sebagai upaya dalam mengembangkan pelajaran fiqih. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi pengembangan pelajaran fiqih yang dilakukan MA ATTANWIR Talun adalah

“Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut, yang untuk selanjutnya merencanakan sekaligus mengembangkan bagaimana pelajaran fiqih bisa diterapkan pada siswa, yaitu dengan memberi nilai tambah, dalam artian meskipun sekolah ini mengacu pada kurikulum Pemerintah tetapi pihak sekolah juga menggunakan kurikulum sendiri yang mengacu pada kurikulum pandok pesantren Gontor dan juga Langitan ,dan ini juga berlaku pada semua pelajaran pendidikan agama Islam ”¹

Upaya dan usaha pengefektifan strategi pengembangan pelajaran fiqih yang dilakukan oleh para pendidik yang ada di MA ATTANWIR Talun, Yaitu dengan menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab seperti kitab Fiqih Wadeh karangannya Mahmud Yunus dan juga Fatkhul qorib karangannya Syeh Muhammad bin qosim Al-ghozi, dengan tujuan siswa selain memahami isi dari materi yang didapat, siswa juga dapat mengetahui dari beberapa sumber buku berbahasa arab sehingga selain faham materi juga melatih siswa memahami bahasa arab

Pada dasarnya, strategi pengembangan yang diupayakan oleh MA ATTANWIR Talun dalam pendidikan agama Islam dilakukan melalui dua jalur, yaitu, jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler

Pada jalur intra kurikuler, cara yang dilakukan adalah dengan melalui kegiatan proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru khususnya guru fiqih yang ada, berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara menggunakan dan memilih metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik. Agar para siswa

¹ Wawancara dengan Bapak Mahmudi hari Sabtu, 28 Juli 2012 pukul 09 30

tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar fiqih. Dalam hal ini pula menurut bapak Harsono menyampaikan bahwa

“Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang ada, maka guru harus bisa memilih pendekatan-pendekatan serta metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang ada, dalam hal ini metode yang diterapkan di dalam kelas sangat bervariasi. Sehingga siswa tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti pelajaran”²

Untuk kegiatan yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru fiqih sendiri adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran fiqih selama satu minggu adalah 1 Jam pelajaran, untuk tiap kelas dengan materi pelajaran yang cukup banyak dan tentunya harus dengan metode yang beragam pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Harsono

“Dalam seminggu kami mengajar satu kelas itu ada satu jam pelajaran, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya kami harus bisa memenej waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, khususnya pelajaran fiqih, selain itu kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di dalam kelas”³

Keragaman metode ataupun cara pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan beberapa metode lain yang tetap dilaksanakan mengingat alokasi waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain mengingat alokasi waktu yang cukup singkat, penggunaan metode pembelajaran yang cukup

² Wawancara dengan Bapak Harsono hari Sabtu, 28 Juli 2012 pukul 10 15

³ *Ibid*,

bervariatif ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, enjoy dalam menerima pelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaan ini tidak terlepas pula dari peran guru-guru yang lain untuk ikut berperan aktif serta mampu memfungsikan dirinya sebagai figure atau sosok orang tua dalam lingkup sekolah.

Metode ceramah merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di MA ATTANWIR Talun ini. Metode ceramah ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. Dalam metode ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran fiqh secara langsung karena bahasa yang digunakan dalam kitab dengan menggunakan bahasa Arab, seperti yang dikatakan Bapak Abdus Salam, sebagai berikut:

“Metode ceramah ini kami gunakan untuk memaparkan teori-teori yang menggunakan bahasa Arab, sebelum anak-anak diberikan kesempatan bertanya atau yang lain, strategi ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai pelajaran fiqh, selanjutnya kami juga menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi, dimana metode Tanya jawab ini anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, Tanya jawab dan diskusi kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak, selain itu ada juga dengan metode

demonstrasi atau praktek langsung, dan ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan praktek, seperti cara tayamum, merawat jenazah dan sebagainya”⁴

Demikian juga metode Tanya jawab, metode ini di gunakan dalam kegiatan strategi pengembangan pelajaran fiqh di MA ATTANWIR Talun, metode ini biasanya dilakukan pada akhir jam pelajaran setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, metode ini disamping digunakan untuk mengukur kefahaman siswa dalam memahami materi, juga digunakan sebagai sarana sosialisasi antara peserta didik. Dipaparkan juga mengenai penggunaan metode ini

“Selanjutnya kami juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, dimana metode tanya jawab ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, Tanya jawab dan diskusi ini, kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak”⁵

Cara lain yang dilakukan oleh MA ATTANWIR Talun dalam mengembangkan pelajaran fiqh yaitu adanya pelajaran tambahan yang dilakukan satu kali dalam dua minggu setelah jam pelajaran usai dan juga dilakukan ketika mengisi Kegiatan Bulan Ramadhan(KBR), serta ketika mengisi kegiatan liburan sekolah pada waktu kelas XII menghadapi Ujian Negara Sebagaimana yang disampaikan oleh kabid Kurikulum Bapak surono

“untuk meningkatkan kefahaman siswa pada pelajaran fiqh, kami selaku kurikulum mempunyai kebijakan memberi jam tambahan yaitu setelah jam pelajaran terakhir usai dan ini dilakukan satu kali dalam dua minggu, yaitu pada hari

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdus Salam hari Ahad, 29 Juli 2012 pukul 08 45

⁵ *Ibid*,

Selasa selain itu juga untuk mengisi kegiatan bulan Ramadhan, serta ketika mengisi liburan sekolah pada waktu kelas XII menghadapi Ujian Negara ”⁶

Dengan adanya pelajaran tambahan ini diharapkan bisa memberi pemahaman lebih terhadap pelajaran fiqh sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi siswa di MA ATTANWIR Talun

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pelajaran Fiqh Di MA ATTANWIR Talun

Dalam setiap usaha pastilah adanya pendukung maupun penghambat, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi pengembangan pelajaran fiqh di MA ATTANWIR Talun ini juga memiliki faktor pendukung ataupun penghambat ,

1 Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pengembangan Pelajaran fiqh

Diantara faktor-faktor pendukung strategi pengembangan pelajaran fiqh di MA ATTANWIR Talun adalah sebagai berikut

a) Guru-guru Yang Berkualitas

Dilembaga ini memiliki guru yang mayoritas disamping bergelar sarjana strata satu(S1) juga alumni Pondok Pesantren di beberapa daerah, seperti Pondok pesantren Sarang, Gontor, langitan dan lain sebagainya Hal ini menjadi pendukung tersendiri bagi proses pembelajaran fiqh pada peserta didik

⁶ Wawancara dengan Bapak Surono tanggal 29 Juli 2012 pukul 10 30

b) Lingkungan sekolah Yang Kondusif

Lingkungan dalam sekolah yang asri menjadikan suasana nyaman digunakan untuk belajar, penataan ruang yang sangat strategis merupakan faktor yang mendukung pada proses pembelajaran dan juga membuat siswa betah untuk mengikuti semua pelajaran yang ada

c) Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di sekolah ini cukup lengkap dalam artian tingkat sekolah tingkat menengah, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang dibutuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi

d) Audio Visual dan Lab yang Memadai

Komputer dan lainnya siap digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini, sehingga apa yang diinginkan sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik, yaitu Imtaq dan Iptek yang mumpuni

e) Semangat Para Siswa

Semangat siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pengembangan pelajaran fiqih, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya

2 Faktor Penghambat Pelaksanaan strategi Pengembangan Pelajaran fiqh

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pengembangan pelajaran Fiqih di MA ATTANWIR Talun yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan strategi pengembangan pelajaran fiqh, diantaranya adalah

a) Latar Belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pelajaran fiqh, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi fiqh, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pihak Bp, sbagai berikut

a Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen

keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan

akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

b Kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari pelajaran fiqh bagi kehidupan mereka sehari-hari. Padahal mereka menjadi tempat bertanya bagi orang awam karena latar belakang mereka yang sekolah di Madrasah Aliyah dibawah lembaga Pesantren. Sehingga kadang siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

c Jam pelajaran yang sedikit

Karena menggunakan kurikulum dari pemerintah juga kurikulum dari pesantren sehingga dirasa kurang jam pelajaran untuk fiqh yang hanya 1 jam pelajaran tiap minggu.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradapan yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan system pendidikan yang berkualitas.

C Hasil Strategi Pengembangan Fiqh Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi MA ATTANWIR Talun di bidang akademik khususnya dalam pelajaran fiqh menurut pengamatan penulis hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan mengambil nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini dengan adanya modifikasi dan pembaharuan serta pengembangan strategi (cara) penyampaian materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Hal ini senada, bahwa untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Memang, terlepas dari itu ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru sehingga ini nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai ulangan yang kurang baik.

Dalam hal ini pula peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar pelajaran fiqh siswa MA ATTANWIR Talun kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar pelajaran fiqh sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru fiqh, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa penulis meneliti dan membuat nilai rata-rata hasil ujian akhir setiap kelasnya.

BAB VI

KESIMPULAN

A KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di MA ATTANWIR Talun, mulai tanggal 15 sampai 29 Juli 2012, berkenaan dengan Strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran fiqih, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

- 1 Pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam khususnya pelajaran fiqih di MA ATTANWIR Talun tahun ajaran 2011/2012 ini sangat baik, ini terbukti dengan adanya program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah dalam meningkatkan pemahaman pelajaran fiqih. Seperti selain menggunakan kurikulum dari Pemerintah tetapi juga ditambah dengan kurikulum Pondok Pesantren. Dengan adanya program tersebut, maka banyak strategi ataupun cara yang ditempuh untuk mewujudkan program pengembangan pelajaran fiqih tersebut, salah satunya adalah penyusunan program sekolah serta adanya perbaikan yang terus diupayakan pihak sekolah di berbagai bidang yang ada di lingkup sekolah tersebut. Perbaikan ini tidak hanya pada sisi kualitas sumber daya manusianya saja, akan tetapi juga pada bidang perangkat atau alat kegiatan pendidikan, seperti kurikulum, strategi pembelajaran, baik yang diterapkan di dalam maupun luar kelas, sarana prasarana pendukung, dan lain sebagainya. Pelaksanaan strategi pengembangan pelajaran fiqih diterapkan di dalam kelas, yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar lebih efektif

dan efisien dengan memenej dan memodifikasi kegiatan belajar mengajar oleh guru, selain itu juga adanya jam tambahan yang diprogramkan pihak kurikulum

- 2 Faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pelajaran fiqih di MA ATTANWIR Talun sangat berfariasi diantaranya sebagai berikut Faktor pendukung Guru yang berkualitas, Lingkungan sekolah yang kondusif, Perpustakaan, Audio visual dan Lab yang memadai, Semangat para siswa Demikian juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut adalah Latar belakang siswa, Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen, Kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran, jam pelajaran yang sedikit
- 3 Prestasi yang dimiliki siswa-siswi MA ATTANWIR Talun dalam bidang akademik khususnya dalam pelajaran fiqih menurut pengamatan kami hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian Dengan demikian, strategi pengembangan pelajaran fiqih telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian Terlepas dari itu, memang ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pelajaran fiqih yang disampaikan guru, sehingga nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai akhir ulangan siswa Sehingga dapat dikatakan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang ada di MA ATTANWIR Talun sedikit banyak telah memenuhi tarjet yang telah ditentukan dan diusahakan

B SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lembaga pendidikan MA ATTANWIR Talun ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan pengembangan pelajaran fiqh yang telah dilakukan seyogyanya dipertahankan atau kalau bisa ditingkatkan lagi demi kesuksesan siswa pada masa yang akan datang
- 2 Supaya adanya kerjasama dan tanggung jawab antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan prestasi yang sudah ada
- 3 Dalam hal ini saran yang penulis sampaikan untuk kemajuan MA ATTANWIR Talun kedepan adalah, pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan ke depan Untuk lebih membantu dalam memperlancar kegiatan belajar siswa baik dalam bidang fiqh maupun umum, maka diperlukan motivasi agar siswa senantiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar Serta adanya kegiatan ekstra kurikuler harus lebih diperhatikan pelaksanaannya karena ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 1997 *Strategi Belajar Mengajar* Bandung Pustaka Setia
- Arifin, Zainal 1998 *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* Bandung Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta Rineka Cipta
- Departemen Agama RI 2004 *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian Mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas* Jakarta
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 1992 Bandung Gema Risalah Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2003 Jakarta Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan 2002 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta Rineka Cipta
- Faisal, Sanafiah 1989 *Penelitian Sederhana* Malang Yayasan Asih Asah Asuh
- Furchan, Arief 1992 *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Surabaya Usaha Nasional

- Gunarsa, Singgih 1991 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta Gunung Agung
- Hadi, Sutrisno 1986 *Metodologi Reserch* Yogyakarta Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada
- Hamalik, Oemar 2004 *Proses Belajar Mengajar* Jakarta Bumi Aksara
- Mardalis 1993 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta Bumi Aksara
- Moleong, Lexy 1991 *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin dkk 2004 *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung Remaja Rosda Karya
- _____ 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta Raja Grafindo Persada
- Mursal, H M Taker 1981 *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* Jakarta Al-Ma'arif
- Nasution 1988 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Surabaya FKIP
- _____ 1996 *Metode Research* Jakarta Bumi Aksara
- Nazir, Moh 2003 *Metode Penelitian* Jakarta Ghalia Indonesia
- Nursisto, 2002 *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah* Insan Cendikia
- Sagala, Syaiful 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung Alfabeta

- Sanjaya, Wina 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Kencana Prenada Media
- Sudjana, Nana 2011 *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung sinar Baru Algensindo
- Sulistiyowati, Sofchah 2001 *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* Pekalongan Cinta Ilmu
- Surachmad, winarno 1978 *Dasar-dasar Research* Bandung Tarsito
- Syah, Muhibbin 2004 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung Remaja Rosda Karya
- Thabrani, Hasbullah 1993 *Rahasia Sukses Belajar* Jakarta Raja Grafindo Persada
- TIM Dosen IAIN Sunana Ampel, 1996 *Dasar-dasar Kependidikan Islam* Surabaya Abditama
- Tirtonegoro, Sutratinah 1984 *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* Jakarta Bina Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 2006 *Tentang Sisdiknas* Bandung Citra Umbara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GURU
MADRASAH ALIYAH ISLAMIAH ATTANWIR TALUN
TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abd Rozaq, S Ag	37	Istikmaludin, S Ag
2	Abduh, S Pd I	38	Janji Purwanto, S Si
3	Abdul Azis, S Ag	39	Jinasikin, S Pd
4	Abdul Majid, LC	40	Lasuni
5	Abdul Muntholib, S Pd	41	M Asfan Aly
6	Abdul Salam, S Pd	42	M Harsono
7	Agus Eko Julianto, S Si	43	M Shoim
8	Agus Mujib Nasrullah, S Ag	44	M Sholikhin
9	Ahmad Asyif, S Ag	45	M Zamhari, S Ag
10	Ahmad Farkhan, S Pd	46	Malik
11	Ahmad Musthofa, S Pd	47	Manshur, S H I
12	Ahmad Shoim, S Pd	48	Moh Subkhi, S Pd
13	Ali Musthofa	49	Masrukhin
14	Amin Musthofa, S Pd	50	Moch Bakhtiar, S Pd
15	Andik Wahyudi, S Pd	51	Moh Afif, S Pd
16	Asmungi, S Pd	52	Moh Idrus Fahrudin, S Thl
17	Chafid, S Pd	53	Muhammad Warnadi, S Pd
18	Drs Asroni	54	Munawar, S Pd
19	Drs Basiran	55	Muntholib, BA
20	Drs H Mohammad Rofiq	56	Mutamam S, SE
21	Drs Ichwan	57	Nafi' Agus Wijaya, S Pd
22	Drs M Hasan Zubaedi	58	Narto, S Ag
23	Drs M Ihsan	59	Nur Hadi
24	Drs Mahmudi	60	Robby Amrulloh QM, S Pd
25	Drs Mustam	61	Safi'I, S Pd
26	Drs Sumarji	62	Samsun, S Pd I
27	Drs Suratni	63	Shobron, S Pd
28	Eko Margono, S Pd	64	Suhadi, S Pd I
29	Fatchurrohman, S Ag, S Pd	65	Suparmanto, S Si
30	H A Fuad	66	Surono, SE, S Pd
31	H Anmun, BA	67	Sutiyar, S Pd I
32	H Hamim	68	Syahir, S Pd
33	H Jama'ah, S Pd I	69	Tabiin Riyanto, S Pd I
34	H Syadzili Imron	70	Umar, S Pd I
35	Imam Ekwanto, S Pd	71	Yusuf, S Pd
36	Ismail, BA		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama MOCHAMAD ALI MUHTADI

NIM/NIMKO 2008 5501 02171/2008 4 055 0001 1 02064

Judul Skripsi Studi Tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Attanwir Talun
Sumberrejo Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 12 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

(MOCHAMAD ALI MUHTADI)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TEPAKREDI/TASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII 31/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //stai-bojonegoro.ac.id](http://stai-bojonegoro.ac.id)

nomor 905 /IV-55/04/V/2012

Bojonegoro 01 Mei 2012

SURAT RISET

kepada

Yth Kepala MA At Tanwir
Talun, Sumberrejo, Bojonegoro
Di

TEMAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	MUCHAMAD ALI MAHMUDI
NIM	2008 5401 02171
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02064
Semester /Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA At Tanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA At Tanwir, Talun Sumberrejo, Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I



YAYASAN PONDOK PESANTREN ATTANWIR
MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH ATTANWIR
NSM 131235220034, NPSN 20504582 STATUS TERAKREDITASI A
TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO

Alamat Jl Raya Talun no 220 Sumberrejo Bojonegoro 62191 Telp/Fax (0353) 332008 Email ppattanwir@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 016/YPPA-MAI ATTANWIR/VIII/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Drs MAHMUDI
Jabatan	Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir
Alamat Madrasah	Jl Raya Talun No 220 Sumberrejo Bojonegoro
Menerangkan bahwa	
Nama	MOCHAMADALI MUHTADI
NIM	2008 5501 02171
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02064
Semester/Jurusan	VIII / PAI

Telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro untuk bahan penyusunan **skripsi** dengan judul “ **STUDI TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA ISLAMIYAH ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**”.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat digunakan bagi yang berkepentingan

Talun, 05 Agustus 2012
Kepala,


Drs. MAHMUDI



PEDOMAN WAWANCARA

- 1 Bagaimana kurikulum yang digunakan di MA Attanwir ini ?
- 2 Metode apa yang anda gunakan dalam pelajaran fiqih di MA Attanwir ini?
- 3 Apa kebijakan pihak kurikulum dalam rangka mengembangkan pelajaran fiqih di MA Attanwir ini?
- 4 Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses belajar mengajar di MA Attanwir ini?



PANITIA OPSPeK 2008
BADAN EKSKUTIF MAHASISWA
STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO
Office Jl. A Yanu 10b Bojonegoro Cp 085 257 651 570

SERTIFIKAT

Nomor 024/PPO/BEM/STAI-SG/B-II/II/2009

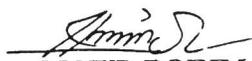
Diberikan kepada

Nama MOCHAMAD ALI MUHTADI
TTL BOJONEGORO, 30 MARET 1988
Alamat BALONGREJO – SUGIHWARAS – BOJONEGORO
Program Study PAI

Telah mengikuti Orientasi Program Study & Pengenalan Kampus (OPSPeK) 2008 BEM STAI Sunan Giri Bojonegoro pada tanggal 25 – 27 Desember 2008 yang bertema “*Cerdas akademik, Cerdas social*” Dan telah dinyatakan LULUS dengan katagori Nilai **B (baik)**

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwaamithoriq
Bojonegoro, 01 Januari 2009

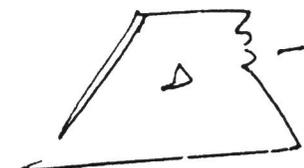
Panitia pelaksana,
OPSPeK 2008 BEM STAI Sunan Giri


M NUR ROHIM
Ketua

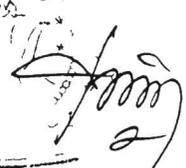

PANITIA OPSPEK 2008
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO
MUHAIMIN
Sekretaris

Mengetahui,

Ketua STAI Sunan Giri
Bojonegoro



Drs H MOH MUNIB MM MPd I


Presiden BEM STAI Sunan Giri
Bojonegoro

M ROZIQIN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“SUNAN GIRI” BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI (SK Nomor 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009)

SERTIFIKAT

Nomor 018/PPL/STAI SG/VI/2011

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri
Bojonegoro menyatakan bahwa .

Nama	MOCHAMAD ALI MUHTADI
Tempat/Tgl Lahir	Bojonegoro, 30 Maret 1988
NIM	2008 5501 02171
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02064
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
mulai tanggal 02 Mei s/d 02 Juni 2011 di MA Islamiyah Balen
Bojonegoro dengan nilai A/B / C/D, bobot 4 SKS

Bojonegoro, 06 Juni 2011
Ketua



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI (SK BAN No 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009)

SERTIFIKAT

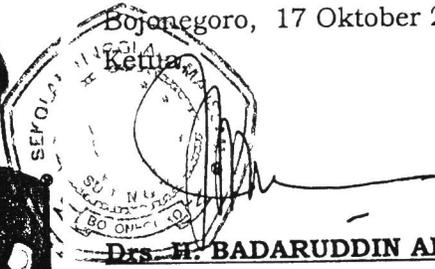
Nomor 014/KKN/STAI SG/ IX /2011

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
Menyatakan Bahwa

Nama	MOCHAMAD ALI MUHTADI
Tempat / Tgl Lahir	Bojonegoro, 30 Maret 1988
NIM	2008 5501 02171
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02064
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mulai Tanggal
15 September s/d 14 Oktober 2011 di Ds Pesen Kec Kanor Kab
Bojonegoro dengan nilai A/B/C/D, bobot 4 SKS

Bojonegoro, 17 Oktober 2011
Ketua



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M PdI

